

Optimalisasi Pencegahan Polio Melalui Program Berikan Dua Tetes Manis Imunisasi Polio

Siti Utami Dewi¹, Ayuda Nia Agustina^{2*}, Hemma Siti Rahayu³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fatmawati, Jl. Andara Raya No.16 B, RT.2/RW.3, Pd. Labu, Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12450 Indonesia.

E-mail: ayudania.agustina@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1577>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 30 Juny 2025

Revised: 03 July 2025

Accepted: 07 July 2025

Kata Kunci:

Edukasi, Imunisasi Polio,
Pencegahan Penyakit Polio

Keywords:

Education, polio
immunization, polio disease
prevention



ABSTRACT

Penyakit polio masih menjadi ancaman kesehatan di beberapa daerah, meskipun telah ada program imunisasi yang luas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fatmawati bersama dengan Puskesmas Kecamatan Cilandak dengan tujuan untuk mencegah penyakit polio melalui program imunisasi dan edukasi. Metode pelaksanaan dengan pemberian imunisasi polio kepada anak, serta memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya vaksinasi. Kegiatan ini dilakukan di beberapa lokasi, termasuk Posyandu dan sekolah, dengan fokus pada peningkatan kesadaran masyarakat. Hasil dari kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam program imunisasi, meskipun masih terdapat kendala seperti kurangnya informasi dan sumber daya. Kesimpulannya, kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat sangat penting untuk meningkatkan cakupan imunisasi polio. Edukasi yang berkelanjutan dan pelatihan bagi tenaga kesehatan juga diperlukan untuk memastikan keberhasilan program. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan program imunisasi polio dapat terus berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi kesehatan masyarakat, serta mencegah kembalinya penyakit polio di masa depan.

Polio is still a health threat in some areas, despite extensive immunization programs. This community service activity was carried out by Fatmawati College of Health Sciences together with Puskesmas Cilandak District with the aim of preventing polio through immunization and education programs. The method of implementation is by providing polio immunization to children, as well as providing education to parents about the importance of vaccination. This activity was carried out in several locations, including Posyandu and schools, with a focus on increasing community awareness. The results of the activities showed an increase in community knowledge and participation in the immunization program, although there were still obstacles such as lack of information and resources. In conclusion, collaboration between the government, educational institutions, and communities is essential to improve polio immunization coverage. Continuous education and training for health workers are also needed to ensure the success of the program. With these measures, it is hoped that the polio immunization program can continue to be effective and have a positive impact on public health, as well as prevent the return of polio disease in the future.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Siti Utami Dewi et al (2025). Optimalisasi Pencegahan Polio Melalui Program Berikan Dua Tetes Manis Imunisasi Polio , 4(1) 623-629. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1577>

PENDAHULUAN

Penyakit polio, atau poliomyelitis, adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus polio. Virus ini menyerang sistem saraf, khususnya saraf motorik, dan dapat menyebabkan kelumpuhan permanen pada korban yang terinfeksi (Okemoto-Nakamura et al., 2021; Walter & Malani, 2022). Gejala awalnya mirip dengan flu biasa, tetapi pada kasus yang lebih parah dapat menyebabkan kelumpuhan otot, terutama di kaki (May et al., 2020; Razum et al., 2019).

Imunisasi merupakan langkah paling efektif dalam pencegahan penyakit polio. Vaksin polio yang efektif telah tersedia dan digunakan secara luas dalam program imunisasi rutin di Indonesia dan di seluruh dunia. Melalui imunisasi, tubuh dapat mengembangkan kekebalan terhadap virus polio tanpa harus mengalami penyakitnya (Bolaños-Martínez & Strasser, 2022; Devaux et al., 2023). Hal ini penting untuk memutus rantai penularan virus, melindungi individu yang belum terinfeksi, dan mencapai kekebalan kelompok yang diperlukan untuk menghentikan penularan penyakit ini.

Pemerintah Indonesia telah aktif dalam melaksanakan program imunisasi polio sebagai bagian dari strategi untuk mengendalikan dan mengeliminasi penyakit ini. Situasi terkini di Indonesia menunjukkan bahwa polio masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, meskipun kasusnya telah berkurang secara signifikan berkat program imunisasi yang dilakukan pemerintah (Cintyamena et al., 2021). Namun demikian, tantangan tetap ada dalam mencapai cakupan imunisasi yang optimal di semua wilayah, terutama di daerah yang terpencil dan memiliki akses terbatas terhadap layanan. Pemerintah juga berkolaborasi dengan organisasi internasional seperti WHO (World Health Organization) untuk memastikan akses terhadap vaksin polio yang aman dan efektif.

Bulan Imunisasi Anak Nasional merupakan inisiatif yang penting dalam upaya meningkatkan cakupan imunisasi di Indonesia. Setiap tahunnya, Bulan Imunisasi Anak Nasional menjadi momentum untuk menggalakkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program imunisasi, termasuk imunisasi polio (Chu & Rammohan, 2022; Jansen et al., 2024). Tema yang diangkat selama Bulan Imunisasi Anak Nasional sering kali berfokus pada edukasi kesehatan masyarakat terkait manfaat imunisasi, cara mendapatkan vaksin secara gratis, serta pentingnya menjaga jadwal imunisasi yang tepat.

Program ini tidak hanya dilaksanakan di tingkat nasional, tetapi juga diperluas hingga ke tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Hal ini memungkinkan adanya koordinasi yang lebih baik antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga kesehatan, serta berbagai pihak terkait lainnya dalam memastikan bahwa semua anak-anak di Indonesia mendapatkan akses penuh terhadap imunisasi yang diperlukan untuk melindungi mereka dari penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi.

Selain itu, Bulan Imunisasi Anak Nasional juga menjadi platform penting untuk melakukan evaluasi terhadap capaian dan tantangan yang dihadapi dalam program imunisasi, termasuk mengidentifikasi daerah-daerah atau kelompok-kelompok masyarakat yang masih memerlukan perhatian ekstra dalam upaya peningkatan cakupan imunisasi. Dengan memanfaatkan momentum Bulan Imunisasi Anak Nasional secara optimal, diharapkan upaya pencegahan penyakit polio dan penyakit lainnya melalui imunisasi dapat lebih efektif dan merata di seluruh Indonesia, membawa dampak positif yang signifikan bagi kesehatan anak-anak dan masyarakat secara keseluruhan.

Perawat memiliki akses langsung dan seringkali menjadi sumber informasi utama bagi masyarakat terkait kesehatan neuromuscular. Dengan memperkuat pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memberikan edukasi, perawat dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya imunisasi sebagai langkah utama dalam pencegahan penyakit polio (Rangkuti et al., 2023; Wahyuni & Oashttamadea, 2022).

Melalui pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi dengan sistem kesehatan masyarakat, perawat dapat berperan sebagai agen perubahan dalam meningkatkan cakupan imunisasi dan mengurangi dampak penyakit polio di tingkat lokal maupun nasional. Dengan demikian, kolaborasi antara perawat, tenaga kesehatan lainnya, dan masyarakat merupakan kunci keberhasilan dalam upaya pencegahan penyakit polio.

Berdasarkan uraian di atas, diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap imunisasi polio, serta memotivasi peran aktif dari tenaga kesehatan seperti perawat dalam edukasi neuromuscular terkait polio.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan berupa kegiatan pemberian imunisasi polio kepada anak, penyuluhan pencegahan polio kepada orangtua, dan konsultasi kesehatan. Pelaksanaan ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahapan persiapan meliputi pengumpulan bahan, pemeriksaan kesehatan seperti pengukuran antropometri pada anak dan koordinasi dengan mitra, yaitu: Puskesmas kecamatan Cilandak Membuat media penyuluhan tentang pencegahan polio pada anak.
2. Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah mendatangi Posyandu, TK, PAUD, RPTRA dan Sekolah Dasar wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Cilandak, memeriksa antropometri (tinggi badan dan berat badan), suhu tubuh, pemberian imunisasi polio sebanyak 2 tetes, dan pemberian edukasi tentang pencegahan penyakit polio pada anak kepada orang tua.
3. Tahap evaluasi adalah penyusunan laporan dan tindak lanjut positif dari lapangan berupa jumlah partisipan (angka cakupan) imunisasi polio pada anak di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Cilandak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 23, 24 dan 26 Juli 2024 oleh dosen dan mahasiswa STIKes Fatmawati bekerjasama dengan Puskesmas Kecamatan Cilandak untuk ditempatkan di beberapa puskesmas pembantu yang terdiri dari Puskesmas Pondok Labu, Puskesmas Cilandak Barat, dan Puskesmas Cipete Selatan. Selanjutnya, disebar ke beberapa tempat seperti Posyandu, TK, PAUD, RPTRA dan Sekolah Dasar. Kegiatan diawali dengan registrasi kehadiran dan memvalidasi data peserta, kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan antropometri pada anak, dan juga pemeriksaan suhu, pemberian imunisasi polio, dan dilanjutkan edukasi pencegahan penyakit polio, tanya jawab, serta konsultasi kesehatan. Hasil pelaksanaan imunisasi polio peserta dimasukkan ke dalam sistem yang sudah ada dari dinas kesehatan berupa Aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK).

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan menekankan pemberian informasi tentang pentingnya mencegah penyakit polio melalui pemberian imunisasi polio. Salah satu upaya pemerintah dalam menanggulangi kejadian polio tersebut adalah dengan meningkatkan cakupan imunisasi pada anak, walaupun akhirnya kejadian luar biasa tersebut sudah bisa teratasi namun upaya pencegahan melalui optimalisasi program imunisasi khususnya polio harus mendapat cakupan 100%. Di bawah ini adalah daftar sebaran lokasi kegiatan imunisasi polio

Tabel 1. Daftar Sebaran Lokasi Kegiatan Imunisasi Polio

Puskesmas	Lokasi Kegiatan	Jumlah Peserta
Pondok Labu	Posyandu Pisang 1	210
	Posyandu Pisang 2	300
	Posyandu Pisang 3	91
	TK IT Karunia	40
	Posyandu Manggis 1	149
	Posyandu Manggis 2	94
	SD Al-Izhar	156
	TK Al-Izhar	201
Cipete Selatan	RA Al-Ittihadiyah	81
	RW 02	136
Cilandak Barat	RW 01	218
	RW 02	388
	RW 04	146
Total		2210

Tabel 1 menunjukkan sebaran lokasi kegiatan yang diikuti oleh tim pengabdian kepada masyarakat dengan bekerja sama oleh pihak puskesmas pembantu di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Cilandak. Mayoritas peserta imunisasi Polio diberikan pada rentang usia 0 tahun sampai usia 7 tahun. Berdasarkan sumber data dari Dinas Kesehatan bahwa data pertanggal 8 Agustus 2024 untuk laporan kegiatan PIN Polio Dosis 1 Puskesmas Kec. Cilandak dengan jumlah 5 Kelurahan, total sasaran 22.733 dengan jumlah

kumulatif 21.166, untuk Capaian Kum sebesar 93.1%, dengan rata-rata/Kel/hari berkisar 265. Berikut dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mendukung program pemerintah dalam pemberian imunisasi polio.



Gambar 1. Pendaftaran, identifikasi data, dan pengukuran antropometri



Gambar 2. Pemeriksaan Suhu Tubuh



Gambar 3. Pemberian Imunisasi Polio



Gambar 4. Pemberian edukasi

Mengingat masih adanya kasus dan wabah polio di beberapa daerah di Indonesia, maka polio masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Mengetahui mengapa, kapan, di mana, dan berapa kali anak-anak mereka harus menerima imunisasi adalah informasi penting bagi orang tua. Kondisi kekebalan tubuh penerima, susunan genetik penerima, dan jenis serta jumlah vaksin, semuanya mempengaruhi seberapa baik imunisasi bekerja untuk melindungi orang dari penyakit tertentu. Banyak

faktor, termasuk jenis vaksin, dosis, frekuensi penggunaan bahan pembantu, dan metode pemberian, mempengaruhi kuantitas dan kualitas imunisasi (Supriatin et al., 2023).

Hambatan utama untuk imunisasi yang efektif bagi bayi baru lahir dan anak-anak dalam sistem pelayanan kesehatan adalah kurangnya pengetahuan dan kepercayaan akan perlunya imunisasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami manfaat imunisasi bagi anak-anak Indonesia, terutama bagi para ibu. Pengetahuan imunisasi ibu mempengaruhi cara pelaksanaan imunisasi. Jika seorang ibu hanya mengetahui sedikit tentang imunisasi, mungkin merasa tidak perlu untuk memimunisasi anaknya atau mungkin hanya mengikuti saja tanpa bertanya. Jika seorang ibu tahu banyak tentang imunisasi, maka akan lebih mengingat untuk memimunisasi anaknya tepat waktu dan dengan cara yang memastikan kuantitas dan kualitas kesehatan bayi terpenuhi oleh program imunisasi. Dalam jangka panjang, hal ini akan berdampak pada peningkatan sumber daya dan status kesehatan masyarakat di masa depan (Shinta Arini Ayu, 2017)

Menurut penelitian terbaru, imunisasi polio secara rutin telah menunjukkan efektivitas yang sangat tinggi dalam mencegah penyebaran penyakit ini. Imunisasi polio telah berhasil menurunkan angka kejadian penyakit ini secara signifikan di seluruh dunia, bahkan hampir menghapus polio liar di banyak negara. Dalam konteks global, vaksin polio oral (OPV) dan vaksin polio yang diinaktivasi (IPV) digunakan secara luas, dan keduanya berperan penting dalam upaya pemberantasan polio.

Selain melindungi individu yang diimunisasi, vaksin polio juga membantu membentuk kekebalan kelompok (*herd immunity*), yang penting untuk mencegah penyebaran virus di masyarakat. Ini terutama penting di negara-negara dengan sanitasi yang kurang baik, di mana virus dapat menyebar dengan cepat. Penelitian juga menunjukkan bahwa imunisasi terhadap polio adalah bagian integral dari program imunisasi rutin yang telah mengurangi beban penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi secara keseluruhan (Talbird et al., 2022)

Studi terbaru menyoroti efektivitas kampanye imunisasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan partisipasi dalam upaya imunisasi, menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan sikap terhadap imunisasi polio. Penyakit ini, meskipun jarang terjadi karena imunisasi yang meluas, telah mengalami peningkatan di beberapa daerah, menggarisbawahi perlunya kewaspadaan yang berkelanjutan dan upaya imunisasi. Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman publik tentang pentingnya imunisasi polio, dengan temuan menunjukkan bahwa mayoritas populasi mengakui perlunya memimunisasi anak. Selain itu, imunisasi adalah salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling hemat biaya, mencegah penyakit dan disabilitas yang dapat dihindari. Dengan demikian, mempertahankan cakupan imunisasi yang tinggi sangat penting untuk melindungi anak-anak dan mencegah munculnya kembali polio (Lakshmanan & Karunakaran, 2020)

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) terkait Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio memiliki peran yang sangat krusial dalam mendukung upaya pemerintah dan masyarakat dalam pemberantasan penyakit polio. Adapun beberapa alasan pentingnya kegiatan ini menurut penulis adalah: 1) Meningkatkan cakupan imunisasi, dengan adanya kegiatan PkM, masyarakat yang belum mendapatkan informasi atau fasilitas imunisasi dapat terlayani, sehingga memperluas jangkauan imunisasi polio; 2) Peningkatan kesadaran masyarakat, kegiatan PkM yang melibatkan sosialisasi dan edukasi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya imunisasi polio; 3) Mencegah kembali munculnya polio, melalui kegiatan PIN Polio, masyarakat terus diingatkan dan didorong untuk ikut serta dalam imunisasi, yang sangat penting untuk mempertahankan status bebas polio dan mencegah munculnya kembali kasus baru; 4) Mendukung pemberantasan polio global, kegiatan PkM dalam PIN Polio tidak hanya berkontribusi pada kesehatan masyarakat lokal tetapi juga mendukung upaya global dalam pemberantasan polio;

5) Peningkatan kolaborasi antara lembaga, kegiatan PkM seringkali melibatkan kerjasama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, institusi pendidikan, LSM, dan masyarakat umum. Ini tidak hanya memperkuat jejaring kerja sama tetapi juga memastikan pelaksanaan PIN Polio dapat berjalan lebih efektif dan efisien melalui sinergi berbagai sumber daya dan keahlian; 6) Pengumpulan data dan pemantauan, Dalam pelaksanaan kegiatan PIN Polio, pengabdian kepada masyarakat juga berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan data lapangan mengenai cakupan imunisasi, hambatan yang dihadapi, dan kebutuhan masyarakat. Data ini sangat berguna bagi pemerintah dan organisasi kesehatan untuk melakukan evaluasi dan perbaikan pada program imunisasi berikutnya; 7) Memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada pelaksana, bagi para pelaksana, terutama dari kalangan akademisi

dan mahasiswa, kegiatan PkM memberikan kesempatan untuk terjun langsung ke lapangan, memahami kondisi nyata masyarakat, dan menerapkan ilmu pengetahuan mereka dalam konteks sosial yang lebih luas. Ini meningkatkan kompetensi dan pengalaman mereka dalam pengabdian masyarakat.

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka PIN Polio tidak hanya membantu mencegah penyebaran penyakit tetapi juga memperkuat sistem kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Dukungan dari berbagai pihak dan pelaksanaan yang berkelanjutan adalah kunci untuk mencapai keberhasilan program ini.

SIMPULAN

Melalui program imunisasi yang melibatkan institusi Pendidikan kesehatan khususnya keperawatan bekerja sama dengan Puskesmas Kecamatan Cilandak ini berhasil memberikan imunisasi kepada anak-anak dan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya imunisasi. Hasilnya menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat dan partisipasi aktif sangat penting untuk mencegah kembalinya polio. Disarankan agar pemerintah dan pelaksana program meningkatkan sosialisasi tentang imunisasi, memperkuat kolaborasi antara berbagai pihak, serta memberikan pelatihan kepada pelaksana program. Pemantauan dan evaluasi berkala juga diperlukan untuk meningkatkan kualitas program, serta memastikan pendanaan yang berkelanjutan agar program imunisasi dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi kesehatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada LPPM STIKes Fatmawati yang turut mendanai kegiatan ini, dan juga kami berterima kasih kepada pihak Puskesmas yang senantiasa bekerja sama dengan baik, serta terima kasih kepada seluruh kader yang turut mensukseskan kegiatan ini.

REFERENSI

- Bolaños-Martínez, O. C., & Strasser, R. (2022). Plant-made poliovirus vaccines – Safe alternatives for global vaccination. In *Frontiers in Plant Science* (Vol. 13). <https://doi.org/10.3389/fpls.2022.1046346>
- Chu, H., & Rammohan, A. (2022). Childhood immunization and age-appropriate vaccinations in Indonesia. *BMC Public Health*, 22(1), 2023. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14408-x>
- Cintyamena, U., Azizatunnisa', L., Ahmad, R. A., & Mahendradhata, Y. (2021). Scaling up public health interventions: case study of the polio immunization program in Indonesia. *BMC Public Health*, 21(1), 614. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-10647-6>
- Devaux, C. A., Pontarotti, P., Levasseur, A., Colson, P., & Raoult, D. (2023). Is it time to switch to a formulation other than the live attenuated poliovirus vaccine to prevent poliomyelitis? *Frontiers in Public Health*, 11(January), 1–20. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1284337>
- Jansen, M., Spasenoska, D., Nadjib, M., Ararso, D., Hutubessy, R., Kahn, A. L., & Lambach, P. (2024). National Immunization Program Decision Making Using the CAPACITI Decision-Support Tool: User Feedback from Indonesia and Ethiopia. *Vaccines*, 12(3), 1–9. <https://doi.org/10.3390/vaccines12030337>
- Lakshmanan, M. T., & Karunakaran, U. (2020). Polio vaccination coverage among children aged 12-23 months in a health block in North Kerala. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 7(6), 2291. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20202488>
- May, M., Durrheim, D., Roberts, J. A., & Owen, R. (2020). The risks of medical complacency towards poliomyelitis. *Medical Journal of Australia*, 213(2), 61-63.e1. <https://doi.org/https://doi.org/10.5694/mja2.50681>
- Okemoto-Nakamura, Y., Someya, K., Yamaji, T., Saito, K., Takeda, M., & Hanada, K. (2021). Poliovirus-nonsusceptible Vero cell line for the World Health Organization global action plan. *Scientific Reports*, 11(1), 6746. <https://doi.org/10.1038/s41598-021-86050-3>
- Rangkuti, N. A., Hasibuan, K., & Rangkuti, J. A. (2023). Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA) Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 5(1), 142–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.51933/jpma.v5i1.1011>

- Razum, O., Sridhar, D., Jahn, A., Zaidi, S., Ooms, G., & Müller, O. (2019). Polio: from eradication to systematic, sustained control. *BMJ Global Health*, 4(4), e001633. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2019-001633>
- Shinta Arini Ayu. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Imunisasi Polio Dengan Tingkat Kecemasan Pasca Imunisasi Polio Di Pustu Kali Balok Bandar Lampung Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 11(3), 175–179.
- Supriatin, Lestari, S., Hikmat, R., Kurniasih, U., Tri Wahyuni, N., & Amaliah, L. (2023). Optimalisasi Pencegahan Polio pada Bayi melalui Program Imunisasi Polio di Desa Megu Cilik Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(6), 6–16.
- Talbird, S. E., Carrico, J., La, E. M., Carias, C., Marshall, G. S., Roberts, C. S., Chen, Y. T., & Nyaku, M. K. (2022). Impact of Routine Childhood Immunization in Reducing Vaccine-Preventable Diseases in the United States. *Pediatrics*, 150(3). <https://doi.org/10.1542/PEDS.2021-056013>
- Wahyuni, A., & Oashttamadea, R. (2022). Sosialisasi Pentingnya Aplikasi Reminder Jadwal Imunisasi di Puskesmas X Kota Padang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Iris*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.61723/jpkmi.v2i1.56>
- Walter, K., & Malani, P. N. (2022). What Is Polio? *JAMA*, 328(16), 1652. <https://doi.org/10.1001/jama.2022.17159>